

## Model Kepemimpinan Digital Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan dalam Pandemi COVID-19

Yusran Lubis<sup>1</sup>, Rifma<sup>2</sup>, Syahril<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat

<sup>2,3</sup>Universitas Negeri Padang, Padang

Corresponding Author: ✉ [yusranlubis014@gmail.com](mailto:yusranlubis014@gmail.com)

### ABSTRACT

Di masa Pandemi Covid-19 sekarang ini, pendidikan harus dilakukan dengan menggunakan digitalisasi secara Online antara Pendidik dengan Siswa dan Tenaga Kependidikan dengan komite sekolah. Penelitian bertujuan untuk mengatasi Model Kepemimpinan yang dipengaruhi oleh perkembangan Teknologi yang pesat dengan mengubah Model Kepemimpinan Tradisional menjadi Kepemimpinan Digital. Seorang pemimpin khususnya pemangku kepentingan di bidang pendidikan perlu mengetahui kelebihan dan kekurangan dari ranah digital itu sendiri dan mampu memiliki kemampuan untuk menginspirasi bawahannya untuk berinovasi dan mempertahankan ide. Ketajaman dalam menerapkan tolok ukur kepemimpinan digital menunjukkan sikap cepat, lintas hierarki, kooperatif, dan pendekatan berorientasi tim yang sering mengintegrasikan inovasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran Digital Leadership dalam Pendidikan Formal, khususnya di Sekolah Negeri. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Pasaman di SMP 1.

### Keywords

*Supervisi Model Kepemimpinan Digital, Kinerja Pendidik Dan Pendidikan*

### How to cite

(2022). Jurnal Ability, 3(3).

## PENDAHULUAN

Pengaruh Model Digital Terhadap Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Kabupaten Pasaman". Pandemi Covid-19 saat ini, pendidikan harus dilakukan dengan digitalisasi secara Online antara Pendidik dan Siswa dan Tenaga Kependidikan dengan komite sekolah. Model Kepemimpinan Menuju Kepemimpinan Digital Seorang pemimpin khususnya pemangku kepentingan di bidang pendidikan perlu mengetahui kelebihan dan kekurangan dari ranah digital itu sendiri dan mampu memiliki kemampuan untuk menginspirasi bawahannya untuk berinovasi dan mempertahankan ide.

Ketajaman dalam menerapkan tolok ukur kepemimpinan digital menunjukkan pendekatan yang cepat, lintas hierarki, kooperatif, dan berorientasi tim yang seringkali mengintegrasikan inovasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran Digital Leadership dalam Pendidikan Formal, khususnya di Sekolah Negeri. Kepemimpinan digital merupakan bekal bagi para pemimpin dan calon pemimpin untuk dapat mengarahkan organisasi

yang dipimpinnya untuk bertransformasi menuju digital. Goethals menjelaskan bahwa kepemimpinan digital berarti kepemimpinan di sektor inti masyarakat informasi seperti komunikasi, pers atau beberapa media [1]. Definisi ini berarti bahwa kepemimpinan digital adalah kepemimpinan di sektor informasi seperti komunikasi, praktik, dan berbagai media. Dalam hal ini, kepemimpinan digital melatih kepemimpinan dalam konteks tingkat teknologi yang berbeda. Kepemimpinan ini mengarahkan, memfasilitasi, dan mengoordinasikan kerja digital dan proses pengetahuan dalam organisasi. Kepemimpinan digital tidak hanya membutuhkan apresiasi terhadap potensi teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu kepemimpinan bisnis, tetapi juga pengakuan atas keterbatasan teknologi ini dan bagaimana mereka dapat digunakan. Digunakan untuk memproyeksikan kepemimpinan di seluruh organisasi. [2].

Kata kunci—supervisi model kepemimpinan digital, kinerja pendidik dan pendidikan. Kepemimpinan digital seperti yang dijelaskan oleh Tanniru adalah proses yang penting untuk mengembangkan dan mempertahankan budaya inovasi dengan mewujudkan ide dengan cepat menggunakan arsitektur TI dan bisnis yang gesit [3]. Selain itu, transformasi digital yang membutuhkan perubahan organisasi dari atas ke bawah, yang membutuhkan pemimpin yang mau dan mampu memanfaatkan digital untuk berinovasi, cepat gagal, dan mendorong nilai [4]. Selanjutnya dalam konteks pendidikan, beberapa hal yang menjadi tantangan bagi kepemimpinan digital adalah kompetensi pendidikan, kompetensi penelitian, kompetensi komersialisasi teknologi, kompetensi globalisasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Pasaman di Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan untuk data dan sumber penelitian adalah seluruh pendidik dan tenaga kependidikan menengah di Kecamatan Padalarang Kabupaten Pasaman. Responden dan populasi diambil dari populasi umum di seluruh sekolah yang ada di Kabupaten Pasaman. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*: guru, direktur dan komite sekolah, yaitu 30% pengawas, 35% guru dan 35% komite sekolah. Jumlah perawi 55 orang, antara lain: 11 Kepala Sekolah, 22 Guru, 22 Direksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Singkatnya, memecahkan masalah ini membutuhkan kepemimpinan digital. Kepemimpinan digital adalah disposisi bagi para pemimpin dan calon pemimpin untuk dapat mengarahkan organisasi yang dipimpinnya menuju transformasi digital. Goethals menjelaskan bahwa kepemimpinan digital berarti kepemimpinan di bidang-bidang penting masyarakat informasi seperti media, jurnalisme, atau media tertentu [1]. Definisi ini mengartikan bahwa kepemimpinan digital adalah kepemimpinan di bidang informasi seperti komunikasi, praktik, dan berbagai media. Dalam hal ini, kepemimpinan digital melatih kepemimpinan dalam konteks tingkat teknologi yang berbeda. Kepemimpinan ini mengarahkan, memfasilitasi, dan mengoordinasikan kerja digital dan proses pengetahuan dalam organisasi. Kepemimpinan digital tidak hanya membutuhkan apresiasi terhadap potensi teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu kepemimpinan bisnis, tetapi juga pengakuan atas keterbatasan teknologi ini dan bagaimana mereka dapat digunakan untuk memproyeksikan kepemimpinan dalam organisasi [2].

Kepemimpinan digital seperti yang dijelaskan oleh Tanniru adalah proses penting untuk mengembangkan dan mempertahankan budaya inovasi dengan menghidupkan ide secara cepat menggunakan arsitektur TI dan bisnis yang gesit.[3]. Lebih lanjut, transformasi digital membutuhkan perubahan organisasi top-down, membutuhkan pemimpin yang mau dan mampu memanfaatkan digital untuk berinovasi, cepat gagal, dan menciptakan nilai. ]. Era digital adalah istilah yang digunakan untuk menyebut kemunculan internet digital, khususnya teknologi informasi komputer. Media baru di era digital sering digunakan untuk menggambarkan teknologi digital. Kepemimpinan Digital Seorang pemimpin harus memperhatikan keterbatasan dan peluang baru yang muncul dari perkembangan TIK dan harus dapat menggunakan TIK secara efektif. Untuk itu, ciri kepemimpinan yang akan dicari saat ini adalah pemimpin dengan inovasi, keterampilan digital, jaringan yang kuat, kolaborasi, keterlibatan partisipatif, dan visi.[5].

Media ini bercirikan dapat dimanipulasi, berjejaring atau bersifat internet, kecuali internet seperti media cetak, televisi, majalah, surat kabar dan lain-lain tidak termasuk dalam daftar media new media. dan pada umumnya guru, kepala sekolah bahkan dewan sekolah sangat memahami apa yang disebut dengan kepemimpinan digital, sehingga apa yang dilakukan di masa pandemi Covid-19 berdampak positif dan positif. Tantangan E-Leader Para pemimpin digital perlu berkomunikasi secara efektif dengan publik melalui sarana elektronik. Meskipun tidak berkomunikasi tatap muka, sangat sulit untuk mempercayai seseorang. Jadi, membangun kepercayaan dengan

pengikut dalam komunikasi virtual merupakan tantangan besar bagi para pemimpin karena komunikasi tatap muka tidak terjadi di antara mereka. Juga sangat sulit bagi seorang pemimpin untuk menginspirasi orang, memotivasi mereka dan menginspirasi mereka untuk bekerja dengan baik dalam situasi virtual karena dia tidak dapat melihat reaksi dan ekspresi arahan mereka dan instruksinya.

Meskipun komunikasi virtual dapat dilakukan secara efektif, para pemimpin virtual masih harus berusaha keras untuk memimpin dan membimbing orang dari jauh. Ini menciptakan tantangan besar bagi para pemimpin dalam menciptakan budaya virtual kolaboratif. Ini adalah budaya yang membantunya untuk didengar oleh semua pengikutnya sehingga mereka dapat bekerja dengannya untuk mencapai tujuan bersama. Ciptakan lingkungan sosial melalui TIK bagi pengikut untuk berkolaborasi satu sama lain dan bekerja dengan cara yang lebih bertanggung jawab secara sosial dengan memikirkan orang lain.

## **KESIMPULAN**

Pengaruh Model Digital Terhadap Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Kabupaten Pasaman". Pandemi Covid-19 saat ini, pendidikan harus dilakukan dengan menggunakan digitalisasi menggunakan Online antara Pendidik dengan Siswa dan Tenaga Kependidikan dengan komite sekolah. Penelitian bertujuan untuk mengatasi Kepemimpinan Model dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan Teknologi oleh mengubah Model Kepemimpinan Tradisional ke Digital Kepemimpinan. Seorang pemimpin khususnya pemangku kepentingan dalam pendidikan perlu mengetahui kelebihan dan kekurangan dari digital lingkup itu sendiri dan dapat memiliki kemampuan untuk menginspirasi nya bawahan untuk berinovasi dan mempertahankan ide. Ketajaman dalam menerapkan tolok ukur kepemimpinan digital menunjukkan cepat, lintas hierarki, kooperatif, dan berorientasi tim pendekatan yang sering mengintegrasikan inovasi. penelitian bertujuan untuk melihat peran Kepemimpinan Digital di Formal Pendidikan, khususnya di Sekolah Umum.

Kepemimpinan ini mengarahkan, memfasilitasi, dan mengoordinasikan kerja digital dan proses pengetahuan dalam organisasi. Kepemimpinan digital tidak hanya membutuhkan apresiasi terhadap potensi teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu kepemimpinan bisnis, tetapi juga pengakuan atas keterbatasan teknologi ini dan bagaimana mereka dapat digunakan. Digunakan untuk memproyeksikan kepemimpinan di semua organisasi. Kepemimpinan digital adalah disposisi bagi para pemimpin dan calon pemimpin untuk dapat mengarahkan organisasi yang dipimpinnya secara digital.

Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Pasaman pada Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan untuk data dan sumber penelitian adalah seluruh pendidik dan tenaga kependidikan menengah di Kecamatan Padalarang Kabupaten Pasaman. Responden dan populasi diambil dari populasi umum di seluruh sekolah yang ada di Kabupaten Pasaman. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*: guru, direktur dan komite sekolah, yaitu 30% pengawas, 35% guru dan 35% komite sekolah. Jumlah perawi 55 orang, antara lain: 11 direktur, 22 guru, 22 komite sekolah. Penambahan data dilakukan melalui wawancara dan penyebaran kuesioner kepada seluruh responden.

Dengan demikian rekomendasi yang ingin peneliti capai adalah untuk mengetahui seberapa luas pengetahuan kepala sekolah, guru dan komite sekolah tentang kepemimpinan digital dan peneliti berharap penelitian ini dapat terus berkembang sehingga dapat diketahui seberapa besar peran kepemimpinan ini. di masa pandemi saat ini, umumnya di lingkungan pendidikan khususnya di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- B. Goethals, *Penambangan pola frekuensi yang efisien*. LUC/UM, 2002.
- P. Yoong, "Kepemimpinan dalam perusahaan digital: Masalah dan tantangan," *Referensi Ilmu Bisnis*, 2010.
- M. Tanniru, J. Khuntia dan J. Weiner, "Kepemimpinan rumah sakit dalam mendukung transformasi digital," *Jurnal Asosiasi Sistem Informasi Asia Pasifik*, vol. 10, tidak. 3, 2018.
- A. Loubier, *Manfaat telecommuting untuk masa depan pekerjaan*. Forbes [Online]. Diperoleh dari: [www.forbes.com/sites/andrealoubier/2017/07/20/benefits-oftelecommuting-untuk-pekerjaan-masa-depan/2](http://www.forbes.com/sites/andrealoubier/2017/07/20/benefits-oftelecommuting-untuk-pekerjaan-masa-depan/2), 2017.
- B. Yücebalkan, "Kepemimpinan digital dalam konteks digitalisasi dan transformasi digital," *Studi akademis terkini dalam ilmu sosial*, hlm. 1-7, 2018.